

## PELATIHAN PENGEMBANGAN SOAL BERBASIS ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM BAGI GURU SMP NEGERI 4 KUBU, KABUPATEN KARANGASEM

I Made Sugiarta<sup>1</sup>, I Made Suarsana<sup>2</sup>, I Gusti Ngurah Pujawan<sup>3</sup>

Email: [made.sugiarta@undiksha.ac.id](mailto:made.sugiarta@undiksha.ac.id)

Jurusan Matematika FMIPA UNDIKSHA

### ABSTRACT

*Although the implementation of the National Assessment policy has been running for one year, it is suspected that the understanding of teachers, parents and students about the National Assessment is not sufficient. The results of the situation analysis on the understanding of teachers at SMP Negeri 4 Kubu regarding minimum competency assessments show that (1) teachers' understanding of AN is still low and (2) the ability of teachers to prepare AKM-based questions is still low. The solution agreed upon with partners is to optimize learning by training and assisting teachers in developing AKM questions. The target audience is 16 teachers at SMP Negeri 4 Kubu. The method of implementing the activity is the participatory rural appraisal model, the technology transfer model, and training. The results of the activity show that there has been an increase in teachers' understanding of the AKM questions with an average score of 76. A total of 62.5% of the training teachers have also succeeded in developing their own AKM questions in accordance with the guidelines.*

### ABSTRAK

Walaupun pemberlakuan kebijakan Asesmen Nasional telah berjalan satu tahun namun disinyalir pemahaman guru, orang tua dan siswa tentang Asesmen Nasional belumlah memadai. Hasil analisis situasi terhadap pemahaman guru-guru di SMP negeri 4 Kubu tentang asesmen kompetensi minimum menunjukkan bahwa (1) Pemahaman guru-guru tentang AN masih rendah dan (2) Kemampuan guru dalam menyusun soal-soal berbasis AKM masih rendah. Solusi yang disepakati bersama mitra adalah mengoptimalkan pembelajaran dengan melatih dan mendampingi guru-guru mengembangkan soal AKM. Khalayak sasarannya adalah 16 orang guru di SMP Negeri 4 Kubu. Metode pelaksanaan kegiatan yaitu model participatory rural appraisal, model technology transfer, dan pelatihan. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan pemahaman guru tentang soal AKM dengan rata-rata skor 76. Sejumlah 62,5% guru-guru peserta pelatihan juga sudah berhasil mengembangkan sendiri soal AKM yang sesuai dengan pedoman.

**Kata kunci:** asesmen nasional, asesmen kompetensi minimum, literasi, numerasi

### PENDAHULUAN

Merdeka belajar adalah kebijakan besar dalam rangka mewujudkan transformasi pengelolaan pendidikan di Indonesia. Salah satunya dengan pemberlakuan kebijakan Kemendikbudristek yang ditetapkan dengan

SK Peraturan Menteri No. 17 Tahun 2021 yaitu tentang **Asesmen Nasional** (AN). Diberlakukannya kebijakan ini diharapkan dapat menjadi langkah strategis dalam mengejar ketertinggalan prestasi pelajar Indonesia dibandingkan negara lainnya di dunia

sebagaimana hasil studi internasional seperti PISA dan TIMSS yang selalu menempatkan prestasi siswa Indonesia pada peringkat terbawah. Untuk pertama kalinya AN telah dilaksanakan pada tahun 2021. Tidak semua siswa mengikuti tes namun hanya disampel 30 orang per sekolah. AN dilaksanakan oleh Pusat Asesmen dan Pembelajaran (Pusmenjar) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Dengan diberlakukannya kebijakan AN maka sekaligus menghapus kebijakan tentang Ujian Nasional (UN). Namun demikian tidak dapat dikatakan bahwa AN menggantikan UN karena keduanya memiliki tujuan yang berbeda. UN bertujuan untuk mengevaluasi keberhasilan peserta didik setelah mengikuti jenjang pendidikan tertentu dan dilakukan di akhir jenjang pendidikan, sementara Asesmen Nasional merupakan upaya untuk memotret secara komprehensif mutu proses dan hasil belajar satuan pendidikan dasar dan menengah di seluruh Indonesia. Walaupun pemberlakuan kebijakan Asesmen Nasional telah berjalan satu tahun namun disinyalir pemahaman guru, orang tua dan siswa tentang AN belumlah memadai (Alba, 2021). Pemahaman guru tentang AN patut menjadi perhatian kita bersama mengingat guru menjadi ujung tombak keberhasilan pendidikan yang langsung berhadapan dengan siswa dalam mengimplementasikan kurikulum di kelas.

Asesmen Nasional (AN) terdiri dari 3 bagian, yaitu **Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)**, Survey Karakter, dan Survey Lingkungan Belajar. AKM merupakan penilaian kemampuan minimum yang dilakukan kepada peserta didik. Kemampuan minimum yang dimaksud adalah kemampuan paling dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik pada jenjang tertentu, yaitu literasi membaca dan numerasi. AKM mengukur kompetensi berpikir atau bernalar peserta didik ketika membaca teks (literasi) dan menghadapi persoalan yang membutuhkan pengetahuan matematika (numerasi). Bentuk dan konteks instrumen yang biasa digunakan oleh guru,

berbeda dengan bentuk dan konteks instrumen pada AKM yang sangat beragam.

#### **Bagaimana pemahaman guru-guru SMP Negeri 4 Kubu terkait AN khususnya AKM?**

Untuk memperoleh gambaran tentang pemahaman guru-guru telah dilakukan wawancara dengan Bapak Kepala SMP Negeri 4 Kubu, yaitu Bapak I Komang Natra, S.Pd. dan diperoleh informasi sebagai berikut. SMP Negeri 4 Kubu pada tahun 2021 adalah termasuk sekolah pelaksana ANBK. Berdasarkan pengalaman pertama sebagai pelaksana ANBK, Sebagian guru yang terlibat telah memiliki gambaran seperti apa itu AN namun pemahaman ini belumlah utuh. Sebagian guru di sekolahnya telah mengetahui informasi umum berkaitan dengan apa itu AN, kapan dan bagaimana pelaksanaannya. Namun terkait pemahaman yang lebih mendalam terkait lingkup, indikator dan tingkat kemampuan berpikir yang akan diukur khususnya pada soal AKM, nampaknya bagi guru masih samar-samar. Sekolah dan guru juga belum menyusun Langkah strategis sebagai implikasi kebijakan ini dalam pembelajaran di kelas.

Para guru terbiasa menyusun instrumen tes yang berorientasi pada penguasaan materi. Instrumen ini tentu kurang mendukung untuk penyiapan peserta didik menghadapi AKM (Yamtinah et al., 2016). Jika peserta didik tidak dilatih dengan instrumen jenis AKM maka dikhawatirkan peserta didik akan kesulitan menyelesaikan pertanyaan pada instrumen AKM. Hal ini dikarenakan instrumen AKM berorientasi pada permasalahan kehidupan sehari-hari yang kontekstual sehingga membutuhkan kemampuan higher order thinking (HOT) (King et al., 1998; Wainer et al., 2013; Suarsana dkk; 2021; Dewi dkk, 2020; Swandewi dkk, 2019; Amperawan dkk, 2018; Damayanti, 2017; Hartawan dan Astawa, 2019). Oleh karenanya dibutuhkan suatu pendampingan kepada para guru untuk meningkatkan kompetensi mereka membuat instrumen AKM.

## METODE

### Khalayak Sasaran

Khalayak yang menjadi sasaran kegiatan ini adalah seluruh guru SMP Negeri 4 Kubu yang berjumlah 16 orang.

### Kerangka Pemecahan Masalah

Untuk menyelesaikan permasalahan yang telah dirumuskan maka disusunlah kerangka pemecahan permasalahan sebagaimana tampak pada Gambar 1.

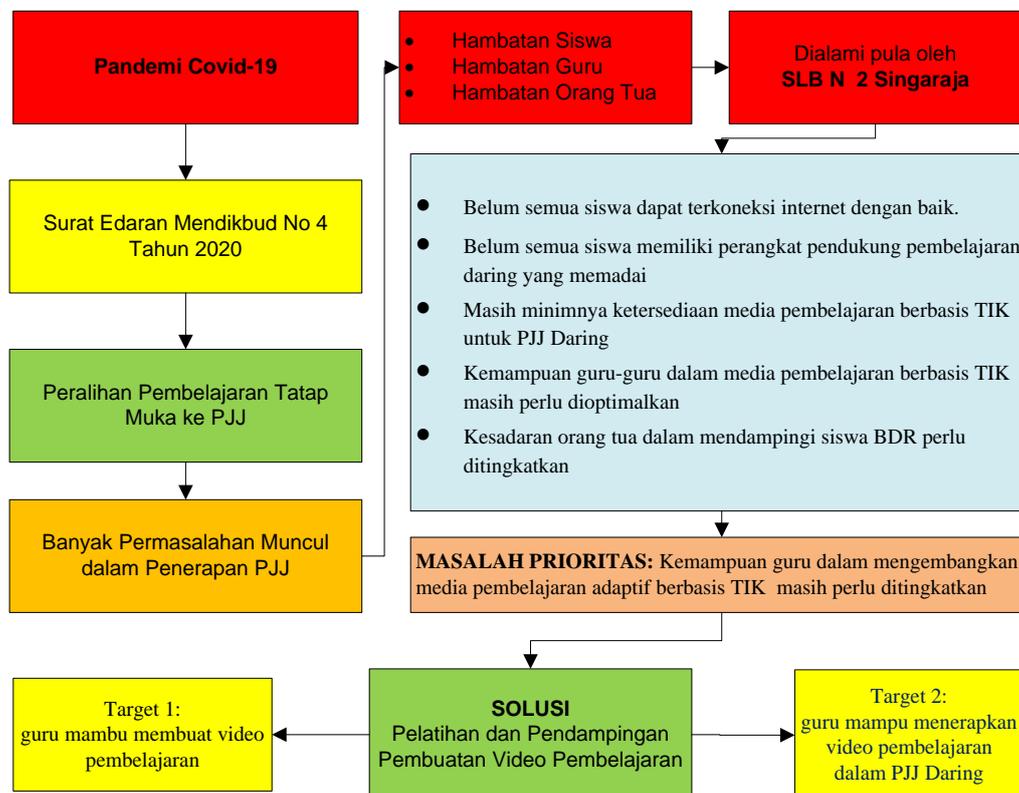
### Metode Kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan adalah (1)

Model *participatory rural appraisal* (Bergeron, 1999). Model ini digunakan untuk mengidentifikasi masalah yang dialami kelompok masyarakat, (2) Model *Technology Transfer (TT)* dilakukan agar mitra atau kelompok masyarakat menguasai prinsip-prinsip penerapan teknologi terutama berkaitan dengan penyusunan soal berbasis AKM.

### Rancangan Evaluasi

Kegiatan ini dikatakan berhasil jika terjadi peningkatan pemahaman asesmen nasional dengan minimal rata-rata skor post tes adalah 70 serta Minimal 50% peserta mampu membuat soal berbasis AKM.



Gambar 1. Kerangka Pemecahan Masalah

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat “**Pelatihan Pengembangan Soal Berbasis Asesmen Kompetensi**

**Minimum bagi Guru SMP Negeri 4 Kubu, Kabupaten Karangasem**” telah dilaksanakan pada tanggal 3 September 2022 dengan melibatkan 16 orang guru SMP Negeri 4 Kubu. Kegiatan telah dilaksanakan secara luring di Ruang Pertemuan SMP Negeri 4 Kubu. Secara keseluruhan kegiatan telah berlangsung dengan baik, lancar dan telah mencapai indikator keberhasilan kegiatan yang ditargetkan.

Acara dibuka langsung oleh Kepala SMP Negeri Kubu yaitu Bapak I Komang Natra dalam arahannya beliau menyatakan siap mendukung dan merespon positif PkM yang melibatkan guru-guru sekolahnya. Beliau juga menyampaikan harapan agar Undiksha kembali melibatkan pihak SMP Negeri 4 Singaraja pada program-program lain di masa mendatang. Acara berikutnya adalah pelatihan yang dengan Narasumber Bapak Kadek Darsika Aryanta, M.Pd. yang juga merupakan Ti Pengembang Direktorat SMA 2018-2021. Kegiatan diawali dengan tanya jawab untuk mengetahui pemahaman awal dan menggali permasalahan yang dihadapi guru-guru SMP Negeri 4 Kubu dalam upaya penguatan literasi dan numerasi siswa. Selanjutnya dipaparkan materi dengan judul Asesmen Nasional dan Implikasi AKM dalam Pembelajaran. Beberapa hal yang dibahas melalui paparan ini diantaranya: (1) Memahami jenis soal literasi dan numerasi dalam AKM, (2) Menganalisis soal literasi dan numerasi dalam AKM dari contoh per jenjang, (3) Menganalisis hasil AKM dalam perencanaan pembelajaran di sekolah, dan (4) Peranan Kepala Sekolah dan Tim Manajemen Sekolah dalam persiapan dan menindaklanjuti AN (AKM, Survei Karakter dan Iklim Sekolah).

Kegiatan pelatihan melibatkan 16 orang guru yang seluruhnya mengikuti kegiatan dengan sangat antusias dan sangat aktif berlatih untuk mengembangkan soal tipe AKM yaitu soal literasi dan numerasi. Semua peserta telah memahami tentang rasional kebijakan perubahan UN menjadi AN, bagaimana pelaporan hasil AKM, Komponen AKM, seperti apa soal AKM dan bagaimana menyusun soal tipe AKM. Pelatihan dilakukan dengan metode tanya jawab dan praktik langsung membuat soal-soal tipe AKM secara berkelompok. Setiap peserta kelompok selanjutnya presentasi dan narasumber meminta kelompok lain untuk menanggapi serta diberikan penegasan di bagian akhir.

Untuk mengukur penguasaan materi pelatihan selanjutnya dilakukan post tes yang terdiri dari

20 soal pilihan ganda dan diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Post Tes

Peserta	Skor /Kategori	Peserta	Skor
1	80 (Tuntas)	9	85 (Tuntas)
2	70 (Tuntas)	10	80 (Tuntas)
3	65 <b>(Belum)</b>	11	70 (Tuntas)
4	80 (Tuntas)	12	70 (Tuntas)
5	60 <b>(Belum)</b>	13	65 <b>(Belum)</b>
6	85 (Tuntas)	14	60 <b>(Belum)</b>
7	90 (Tuntas)	15	85 (Tuntas)
8	75 (Tuntas)	16	90 (Tuntas)
Total Skor		1210	
Rata-rata		76 (Tuntas)	
Persentase Ketuntasan		75%	

Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa dari 16 peserta sebanyak 12 orang diantaranya telah mencapai skor post tes minimal 70. Hal ini berarti tingkat ketuntasan menjangkau 75%. Skor rata-rata post test juga telah mencapai 76. Dengan demikian indikator keberhasilan yang pertama dari Pk Mini telah tercapai.

Sebagai tindak lanjut kegiatan, peserta juga ditugaskan secara mandiri menyusun soal AKM baik literasi maupun numerasi. Hasil pemeriksaan tugas diketahui bahwa sebanyak 10 peserta telah mampu menyusun soal AKM sesuai dengan pedoman. Hal ini berarti bahwa persentasenya sebesar 62,5% sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator kedua PkM ini juga telah tercapai. Di akhir kegiatan peserta diminta untuk memberi tanggapan terhadap pelaksanaan kegiatan, dan mereka sangat mengapresiasi kegiatan ini karena memang sangat dibutuhkan forum seperti ini mengingat sekolah akan segera melakukan AKM di

pertengahan September, sehingga pihak sekolah dapat lebih memahami maksud dan tujuan AKM serta implikasinya dalam pembelajaran. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan yaitu berkaitan dengan keterbatasan koneksi jaringan internet sehingga simulasi AKM dari portal kementerian belum dapat dilakukan dengan lancar.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan pelatihan telah berhasil meningkatkan pemahaman guru-guru tentang pengembangan soal AKM dengan rata-rata skor tingkat penguasaan materi sebesar 76%. Sejumlah 62,5% guru-guru peserta pelatihan juga sudah berhasil mengembangkan sendiri soal AKM yang sesuai dengan pedoman.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana menyampaikan terima kasih kepada (1) LPPM Undiksha atas pendanaan kegiatan, (2) SMP Negeri 4 Kubu atas penugasan peserta, (3) guru-guru peserta yang telah mengikuti kegiatan dengan baik.

## DAFTAR RUJUKAN

Amperawan, I.W., Pujawan, I.G.N. and Suarsana, I.M., 2018. Komparasi kemampuan pemecahan masalah matematika antara PMR dan PBM pada materi geometri SMP kelas VII. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 4(1), pp.47-60.  
Anas, M., Muchson, M., Sugiono, S. and Forijati, R., 2021. Pengembangan kemampuan guru ekonomi di Kediri melalui kegiatan pelatihan asesmen kompetensi minimum (AKM). *Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), pp.48-57.  
Damayanti, N.K.A., Suarsana, I.M. and Suryawan, I.P.P., 2017. Peningkatan Kemampuan Literasi Matematika Siswa Melalui

Penerapan Collaborative Learning Model. *Wahana Matematika dan Sains: Jurnal Matematika, Sains, dan Pembelajarannya*, 11(1), pp.33-42.

Dewi, K.A.I.D., Suarsana, I.M. and Juniantari, M., 2020. Pengaruh E-Learning Berbasis Rumah Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa. *Wahana Matematika dan Sains: Jurnal Matematika, Sains, dan Pembelajarannya*, 14(1), pp.65-77.

Fauziah, A., Sobari, E.F.D. and Robandi, B., 2021. Analisis Pemahaman Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Mengenai Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), pp.1550-1558.

Hartawan, I.G.N.Y. and Astawa, I.W.P., 2019. Penerapan Model Eliciting Activities (Meas) Berbantuan Masalah Open Ended Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Undiksha*, 10(1), pp.75-83.

Sani, R.A., 2021. *Pembelajaran Berorientasi AKM: Asesmen Kompetensi Minimum*. Bumi Aksara.

Suarsana, I.M., Sudatha, I.G.W., Mahayukti, G.A. and Apsari, R.A., 2021, February. Mathematical word problem solving abilities of hearing-impaired students. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1778, No. 1, p. 012006). IOP Publishing.

Sulistiyono, B.A., Widodo, S., Katminingsih, Y., Handayani, A.D., Santia, I. and Hima, L.R., 2021. Workshop Pengembangan Soal dan Buku Digital Berbasis Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) bagi Guru MGMP Matematika SMK Kota Kediri. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Nusantara (JPPNu)*, 3(2), pp.79-84.

Suryawan, I.P.P. and Maharani, L.D.W., 2022. ETHNOMATHEMATICS OF GRINGSING IKAT WOVEN FABRICS IN TENGANAN VILLAGE: STUDY OF GEOMETRY CONCEPTS IN LUBENG MOTIFS. *Finland International Scientific Journal of Education, Social Science & Humanities*, 1(1), pp.1-12.

Swandewi, N.L.P., Gita, I.N. and Suarsana, I.M., 2019. Pengaruh model quantum learning

berbasis masalah kontekstual terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa SMA. *Jurnal Elemen*, 5(1), pp.31-42.

Tju, M. and Murniarti, E., 2021. Analisis Pelatihan Asesmen Kompetensi Minimum. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2), pp.110-116.

Yamtinah, S., Utami, B., Mulyani, B., Masykuri, M. and Ulfa, M., PENDAMPINGAN PENYUSUNAN INSTRUMEN ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM (AKM) SEBAGAI

UPAYA PENGUATAN KEMAMPUAN GURU. In *Seminar Nasional Kimia dan Pendidikan Kimia (SN-KPK)* (Vol. 13, No. 1, pp. 56-65).

Wijaya, H., Rahadi, I., Nahdi, K., Nurmayani, E., Aswasulasikin, A. and Kuswanto, H., 2021. Pengembangan Pembelajaran Discovery Learning Untuk Mahasiswa Disabilitas Tuna Daksa dan Grahita Ringan. *Madaniya*, 2(2), pp.143-151.